

PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dery Ade Pramana
NIM : 1501140422
Jurusan/Prodi : Pendidikan MIPA/Tadris Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Etnobotani Tumbuhan Karatau (*Morus alba*. L) Sebagai Tumbuhan Obat Post partum Khas Suku Dayak Ngaju Kalimantan Tengah” adalah benar karya sendiri jika di kemudian hari terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Mei 2019

Yang Membuat Pernyataan



DERY ADE PRAMANA

1501140422

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Etnobotani Tumbuhan Karatau (*Morus alba*. L) Sebagai Tumbuhan Obat *Post-Partum* Khas Suku Dayak Ngaju Kalimantan Tengah

Nama : Dery Ade Pramana

NIM : 1501140422

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan MIPA

Program Studi : Pendidikan Biologi

Jenjang : Strata I (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 09 Mei 2019

Mengetahui,

Pembimbing I

Hj. Nurul Septiana, M.Pd
NIP. 19850903 201101 2 014

Pembimbing II

Ridha Nirmalasari, M.Kes
NIP. 19860521 201503 2 001

Mengetahui :

Plh. Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

Sri Fatmawati, M.Pd
NIP. 19841111 201101 2 012

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Dery Ade Pramana

Palangka Raya, 09 Mei 2019

Kepada

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA
FTIK IAIN Palangka Raya
di-

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi :

Nama : Dery Ade Pramana
Nim : 1501140422
Judul : **Etnobotani Tumbuhan Karatau (*Morus alba. L*)
Sebagai Tumbuhan Obat *Post-Partum* Khas Suku
Dayak Ngaju Kalimantan Tengah**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Hj. Nurul Septiana, M.Pd
NIP. 19850903 201101 2 014

Pembimbing II



Ridha Nirmalasari, M.Kes
NIP. 19860521 201503 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Etnobotani Tumbuhan Karatau (*Morus alba. L*) Sebagai Tumbuhan Obat Post partum Khas Suku Dayak Ngaju Kalimantan Tengah

Nama : Dery Ade Pramana

NIM : 1501140422

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan MIPA

Program Studi : Tadris Biologi

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Mei 2019 M/ 23 Ramadhan 1440 H

TIM PENGUJI:

1. Sri Fatmawati, M.Pd
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Dr. H. Suatma, M.Biomed
(Penguji Utama)
3. Hj. Nurul Septiana, M.Pd
(Penguji)
4. H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd
(Sekretaris/Penguji)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003 199303 2 001

Etnobotani Tumbuhan Karatau (*Morus alba*. L) Sebagai Tumbuhan Obat Post partum Khas Suku Dayak Ngaju Kalimantan Tengah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang tumbuhan yang berkhasiat obat tidak hanya didapatkan dari pengetahuan turun temurun dan mengetahui bagaimana tatacara pemanfaatan tumbuhan tersebut pada proses penyembuhan post partum. Tumbuhan-tumbuhan tersebut tumbuh disekitar lingkungan tempat tinggal karena dipercaya memiliki khasiat obat sehingga sewaktu membutuhkannya mudah untuk didapatkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto* yang merupakan penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian terjadi dengan menggunakan metode penelitian *purposive sampling*. Hasil yang didapatkan di lapangan menyajikan data hampir semua informan yang pernah menggunakan tumbuhan obat karatau merasakan manfaat yang begitu besar dengan ditandai pulihnya tenaga pada setelah melahirkan. Penelitian ini juga dikaji secara etnobotani yang dibagi menjadi beberapa kajian diantaranya etno-farmakologi, etno-linguistik, etno-antropologi, etno-ekonomi dan etno-ekologi.

Setelah dilakukan penelitian didapatkan simpulan bahwa tumbuhan karatau dikaji dengan kebiasaan warga masyarakat dilokasi penelitian dan dengan kajian etnobotani benar memiliki khasiat dan bermanfaat bagi proses pemulihan kondisi saat setelah melahirkan untuk pemulihan tenaga serta mempercepat pemulihan dari dalam setelah post-partum.

KATA KUNCI : Post partum, Etnobotani, Karatau, Tumbuhan Obat

Ethnobotany of *Karatau* Plants (*Morus alba. L*) as a Post-Partum Medicinal Plants Specific to Dayak Ngaju Tribe Central Kalimantan

ABSTRACT

This research aims to give a knowledge about the efficacious medicinal plants not only obtained from generation to generation and know how the procedure to utilize the plants on the post-partum healing process. These plants grow around in the living area because the plants trusted to have a benefits as a medicine so it easy to get when it's needed.

This research used ex post facto approach which is a research conducted after an event happen by using purposive sampling method. The obtained result in the field shows a data that almost all informant who used *Karatau* plants as a medicine felt the sole benefits marked by a fast recovering after giving birth. This research also studied through ethnobotany which is divided into ethno-pharmacology, ethno-linguistics, ethno-economy, and ethno-ecology.

After conducting the research, the researcher drew a conclusion that *Karatau* plants studied with the habits of citizens in the location and studied by ethnobotany indeed has a benefits to recovery process when and after giving birth to recover the energy also to speed up recovery from inside after post-partum.

KEY TERMS : Post-partum, Ethnobotany, *Karatau*, Medicinal Plants

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga skripsi ini bisa selesai dengan tidak ada halangan suatu apapun dan selalu dimudahkan selama proses pembuatannya. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW. Dan para sahabatnya.

Skripsi ini di susun dalam rangka memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan dan juga sebagai pelengkap dan sumber informasi tertulis untuk mendapatkan informasi yang dapat membantu sesama khususnya yang tentang teori yang bermanfaat bagi peneliti lain nantinya.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yth. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, Rektor IAIN Palangka Raya terima sudah dengan senang hati memberikan kesempatan saya sebagai mahasiswa di kampus ini.
2. Yth. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya terima kasih telah memberikan surat rekomendasi penelitian sehingga saya bisa melaksanakan penelitian.
3. Yth. Ibu Sri Fatmawati, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan MIPA, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, terima kasih atas bantuan

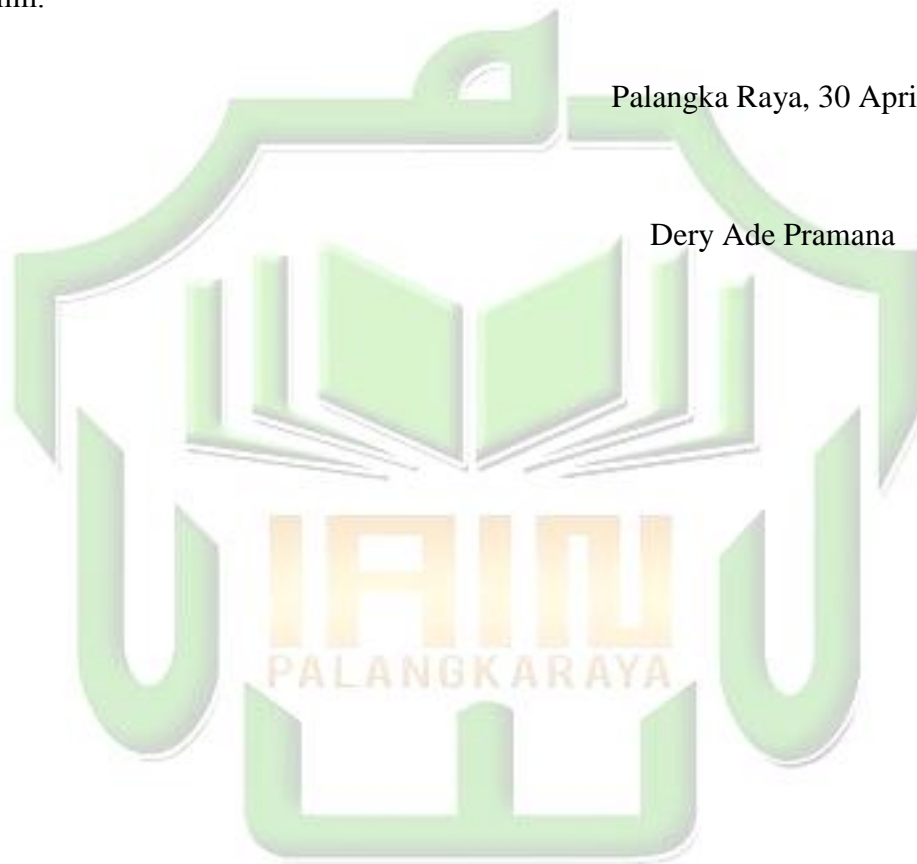
ibu pada saat saya memulai penelitian hingga sampai berakhirnya penelitian saya ini.

4. Yth. Ibu Hj. Nurul Septiana, M.Pd Dosen Pembimbing 1 yang sudah sangat berjasa dalam membimbing saya dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Yth. Ibu Ridha Nirmalasari, S.Si, M. Kes, Dosen Pembimbing 2 yang sudah sangat berjasa dalam membimbing saya dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Yth. Bapak Rentas, SH Plt Kepala Dinas Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Katingan, yang telah berkenan memberikan saya surat ijin penelitian di wilayah yang bapak pimpin.
7. Yth. Bapak Hernedi Camat Kecamatan Katingan Hulu, yang telah dengan senang hati menerima saya untuk melaksanakan penelitian di wilayah kepemimpinan bapak.
8. Yth. Bapak Agus Salim Kepala Desa Tumbang Jiga Kecamatan Katingan Hulu, saya berterima kasih banyak atas bantuan bapak selama saya melaksanakan penelitian di desa yang bapak pimpin.
9. Yth. seluruh informan di Desa Tumbang Jiga yang telah dengan senang hati memberikan informasi yang diketahui kepada saya saat penelitian berlangsung.
10. Yth. Ayah (Enjet) dan Ibu (Thoyibah) saya sebagai anak hanya bisa mengucapkan terima kasih yang sebesar-sebesaranya atas kasih sayang dan waktu yang telah ayah dan ibu berikan selama hidup ini.
11. Yth. Dosen-dosen tadrir biologi terima kasih dengan segala bimbingan dan motivasi selama ini dikelas maupun diluar kelas..

Dengan selesainya skripsi ini semoga bermanfaat dan menambah khazanah bagi penyusun serta pembacanya. Apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan dan kekeliruan, penyusun meminta ma'af dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun ke arah yang lebih baik. Semoga Allah SWT memberkati dan meridhai segala usaha yang kita lakukan. Amin ya Robbal 'alamin.

Palangka Raya, 30 April 2019

Dery Ade Pramana



MOTTO

﴿٨٢﴾ إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Sesungguhnya perintah-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" maka terjadilah ia.

QS. Yassin Ayat 82



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Ayah (Enjet) dan Ibu (Thoyibah) tanpa beliau berdua tidak akan mungkin saya bisa mencapai semua ini. Semoga dengan selesainya skripsi ini dan nantinya bisa mendapatkan gelar sarjana pendidikan bisa bermanfaat bagi sesama untuk mengharapakan pahala dari Allah sehingga pahala tersebut juga bisa mengalir kepada kedua orang tua saya dan saya sebagai seorang anak hanya bisa berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau berdua karena tanpa kasih sayang mereka berdua saya bukanlah siapa-siapa.

Terimakasih juga untuk para dosen-dosen yang selama ini membimbing saya dalam menempuh studi dan tanpa lelah mengajarkan hal yang baru demi bisa bermanfaat bagi nusa dan bangsa dikemudian hari. Tidak lupa juga saya mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada seluruh teman-teman biologi 2015 dan teman-teman (Dita Yolanda, Rista Armiyati, Edwina Rita Anggreini, Riana Purba dan Nandot) dan masih banyak lagi yang lain dan tidak bisa saya sebut satu persatu terima kasih karena selama ini selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINILITAS.....	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian	5
E. Rumusan Masalah	5
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kerangka Teoritis	8
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Berpikir	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel Penelitian	25

C.	Teknik Pengumpulan Data	26
D.	Teknik Keabsahan Data.....	29
E.	Teknik Analisis Data	29
F.	Tahap Penelitian.....	31
BAB IV PEMBAHASAN.....		32
A.	Hasil Penelitian.....	32
B.	Pembahasan.....	33
1.	Etnobotani	33
2.	Implementasi dalam Dunia Pendidikan	36
3.	Deskripsi Tumbuhan	36
4.	Cara Penggunaan Tumbuhan	39
5.	Bagian Tumbuhan yang di Manfaatkan	40
6.	Kehalalan Tumbuhan Obat	40
7.	Keterkaitan Cara Pemanfaatan Tumbuhan dengan Ilmu Kesehatan.....	40
BAB V PENUTUP.....		49
A.	Simpulan	49
B.	Saran	51
DAFTAR PUSTAKA		53

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

LAMPIRAN II FOTO KEGIATAN PENELITIAN

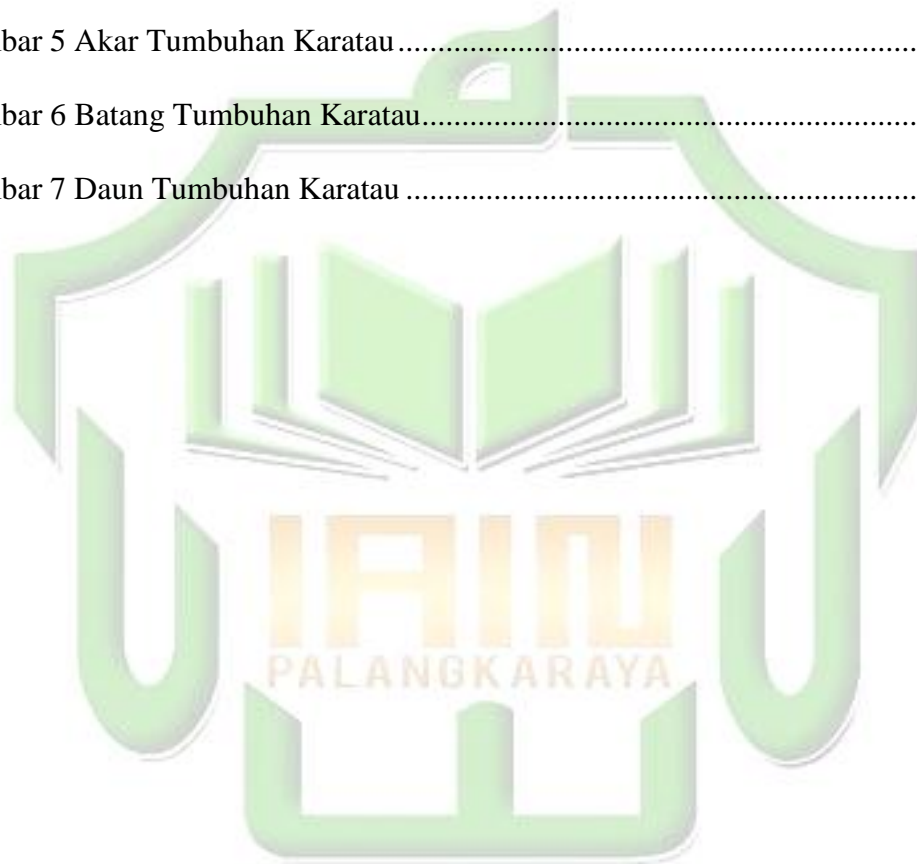
LAMPIRAN III ADMINISTRASI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



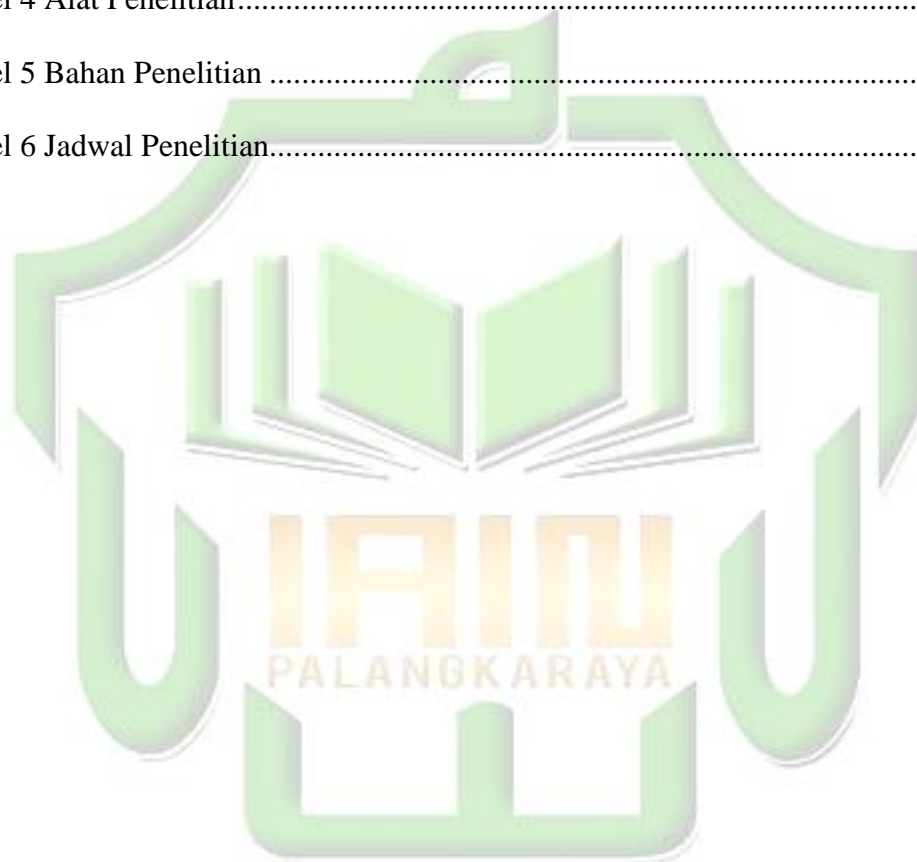
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kecamatan Katingan Hulu	18
Gambar 2 Kerangka Berpikir	23
Gambar 3 Peta Desa Tumbang Jiga	33
Gambar 4 Lokasi Tumbuhan Karatau	33
Gambar 5 Akar Tumbuhan Karatau	37
Gambar 6 Batang Tumbuhan Karatau.....	38
Gambar 7 Daun Tumbuhan Karatau	39



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Statistik Pemerintah Kecamatan Katingan Hulu.....	18
Tabel 2 Indikator Kependudukan Kecamatan Katingan Hulu	19
Tabel 3 Jumlah Sarana Kesehatan.....	20
Tabel 4 Alat Penelitian.....	28
Tabel 5 Bahan Penelitian	28
Tabel 6 Jadwal Penelitian.....	30



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Kalimantan Tengah secara astronomi berada pada posisi $0^{\circ}45'$ Lintang Utara (LU- $3^{\circ}31'$ Lintang Selatan (LS) dan antara 111° - 116° Bujur Timur (BT). Secara geografis berbatasan dengan provinsi Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur disebalah utara, Laut Jawa di sebelah selatan, Propinsi Kalimantan Barat disebalah barat, Propinsi Kalimantan Selatan dan Propinsi Kalimantan Timur serta Kalimantan Utara di sebelah timur (Riwut 2003:17).

Hasil pengamatan peneliti sebagai masyarakat di daerah Kalimantan Tengah sebagian besar masyarakat tidak mengetahui akan adanya tanaman obat disekitarnya. Tanaman obat disekitar tempat tinggal masyarakat sangat beragam jenis dan bentuk serta manfaatnya, akan tetapi masih banyak masyarakat yang belum kenal atau tidak mengetahui bentuk atau ciri-ciri fisik dari tanaman obat tersebut. Misalnya pada saat pengobatan dalam menangani warga masyarakat setelah melahirkan khususnya daerah terpencil yang jauh dengan fasilitas kesehatan yang tidak memadai.

Uji fitokimia merupakan bagian dari ilmu farmakognosi yang mempelajari metode atau cara analisis kandungan kimia yang terdapat dalam tumbuhan atau hewan secara keseluruhan atau bagian-bagiannya,

termasuk cara isolasi pemisahannya. Pada tahun terakhir ini fitokimia atau kimia tumbuhan telah berkembang menjadi satu disiplin ilmu tersendiri, berada diantara kimia organik bahan alam dan biokimia tumbuhan, serta berkaitan dengan keduanya. Bidang perhatiannya adalah aneka ragam senyawa organik yang dibentuk dan ditimbun oleh tumbuhan, yaitu mengenai struktur kimianya, biosintesisnya, perubahan serta metabolisnya, penyebaran secara ilmiah dan fungsi biologisnya (Harborne, 1984).

Suku Dayak Ngaju dipedalaman serta perkotaan di Kalimantan Tengah, warga masyarakat hanya mengetahui tumbuhan berkhasiat obat tersebut hanya didapatkan secara turun temurun dari kerabat dan masyarakat yang dituakan pada setiap daerah pemukiman mereka, sehingga kebenaran khasiat dari tumbuhan berkhasiat obat itu sendiri masih belum diketahui secara pasti. Kekurangtahuan masyarakat ini lah yang menyebabkan perlu adanya identifikasi lebih lanjut untuk mengetahui apa saja tanaman yang memiliki khasiat obat tersebut. Identifikasi menurut (Utoro 2008 : 8) identifikasi adalah penentu atau penetapan identitas seseorang atau benda. Menurut ahli psikoanalisis, identifikasi adalah suatu proses yang dilakukan seseorang secara sadar, seluruh atau sebagian atas dasar ikatan emosional dengan tokoh tertentu sehingga ia berperilaku atau membayangkan dirinya seakan-akan adalah tokoh tersebut.

Pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa identifikasi merupakan suatu kegiatan atau proses dalam menentukan identitas suatu

benda hidup atau tidak hidup. Identifikasi yang dilakukan agar dapat mengetahui khasiat tumbuhan yang dipercaya mempunyai khasiat obat salah satunya adalah dengan mengetahui karakteristik morfologi serta kandungan fitokimia tumbuhan tersebut agar dapat diketahui ciri-ciri morfologi dan kandungan kimia dari tumbuhan obat tersebut. Karakteristik morfologi menurut (Rahman, 2013:77) merupakan ciri khas yang dimiliki oleh tumbuhan yang terkait erat dengan tempat tinggal atau habitat dari tumbuhan.

Hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Dayak Ngaju di Kalimantan Tengah, didapatkan opini masyarakat bahwa pengetahuan akan khasiat tumbuhan obat yang diketahui oleh masyarakat sebagian besar merupakan pengalaman atau pengetahuan yang didapatkan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Sehingga kebenaran akan khasiat tumbuhan obat tersebut masih belum pasti adanya karena masih diduga-duga yang dilandasi oleh pengalaman yang didapatkan oleh generasi sebelumnya.

Berdasarkan hasil dari keterangan masyarakat di daerah Kalimantan Tengah diatas, maka peneliti sebagai masyarakat asli suku Dayak Ngaju Kalimantan Tengah berinisiatif untuk melakukan suatu kajian yang bertujuan agar masyarakat dapat mengetahui ciri dari tumbuhan yang berkhasiat obat. Berdasarkan opini masyarakat tersebut peneliti berkeinginan meneliti tentang kebiasaan dalam kepercayaan masyarakat khususnya tentang tanaman obat pasca melahirkan supaya bisa

memberikan pengetahuan baru tentang tumbuhan Karatau memiliki khasiat obat dalam proses penyembuhan pasca melahirkan sehingga peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul “Etnobotani Tumbuhan Karatau Sebagai Tumbuhan Obat *Post partum* Khas Suku Dayak Ngaju Kalimantan Tengah”. Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat membantu masyarakat suku Dayak khususnya di Kalimantan Tengah agar dapat mengetahui beberapa jenis dari tumbuhan yang ada di hutan Kalimantan ini memiliki khasiat obat tidak hanya diketahui secara turun-temurun tetapi juga didukung dengan fakta ilmiah yang sudah ada.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada antara lain :

1. Kurangnya pemahaman masyarakat Kalimantan tengah dengan jenis tumbuhan obat yang ada.
2. Minimnya informasi tentang kandungan senyawa kimia dari tumbuhan yang berkhasiat obat.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian dibatasi pada informan yang berada di Kecamatan Katingan Hulu.
2. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel informan di Desa Tumbang Jiga Kecamatan Katingan Hulu.

3. Pengkajian etnobotani dalam penelitian ini dibatasi hanya pada kajian etno-antropologi, etno-linguistik, etno-farmakologi, etno-ekologi dan etno-ekonomi.

D. Fokus Penelitian

Fokus masalah pada penelitian ini adalah keterangan yang didapatkan dari informan atau batra yang mengetahui dan pernah menggunakan tumbuhan karatau pada proses pengobatan setelah melahirkan atau *Post partum*.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana deskripsi dan klasifikasi tumbuhan karatau (*Morus alba* L)?
2. Bagian manakah pada tumbuhan karatau yang digunakan sebagai obat *Post partum*?
3. Bagaimana takaran dalam pembuatan obat menggunakan tumbuhan karatau?
4. Bagaimana kajian tentang etnobotani tumbuhan karatau?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui deskripsi dan klasifikasi tumbuhan karatau.
2. Mengetahui bagian manakah pada tumbuhan karatau yang diambil untuk pengobatan *Post partum*.

3. Mengetahui takaran pada saat penggunaan tumbuhan karatau pada pengobatan Post partum.
4. Mengetahui tentang kajian etnobotani yang terdapat pada tumbuhan karatau.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Masyarakat
 - a. Dapat menambah wawasan pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan yang berkhasiat obat.
 - b. Khasiat obat dari tumbuhan yang awalnya hanya didapatkan dari cerita turun-temurun setelah dilakukan penelitian bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah.
2. Bagi peneliti
 - a. Dapat bermanfaat dalam pembelajaran selanjutnya.

H. Definisi Operasional

Etnobotani merupakan kajian yang dapat dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan suatu tumbuhan dengan makhluk hidup dilingkungannya, etnobotani dibagi menjadi beberapa kajian yaitu etno-ekologi, etno-farmakologi, etno-linguistik, etno-ekologi dan etno-antropologi.

Post partum merupakan keadaan seorang ibu setelah melahirkan anaknya bisa secara normal maupun melewati proses operasi.

I. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan, tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bagian yang secara sistematis sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang permasalahan penelitian yang memuat alasan utama pentingnya dilakukan penelitian ini, identifikasi, batasan masalah yang akan diteliti, fokus masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan, manfaat, definisi operasional serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, berisi tentang kerangka teoritis, penelitian yang relevan, kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data serta jadwal penelitian dilakukan.

BAB IV HASIL PENELITIAN, berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan data yang didapatkan di lapangan.

BAB V PENUTUP, berisi tentang simpulan dan saran dalam penelitian

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Etnobotani

Etnobotani dewasa ini menjadi trending topik di beberapa pembicaraan, karena mengingat hubungannya antara tumbuhan, manusia, tradisi dan kepercayaan terhadap pengobatan yang dilakukan secara sederhana. Etnobotani mempelajari tentang bagaimana manusia dari budaya dan wilayah tertentu memanfaatkan tumbuh-tumbuhan yang ada di lingkungan mereka, pemanfaatannya termasuk dalam penggunaan sebagai makanan, obat, bahan bakar, tempat tinggal dan seringkali digunakan dalam berbagai upacara adat (Musafak, 2015). Pengetahuan etnobotani penting bagi masyarakat lokal, karena hampir seluruh aspek kehidupan sosial dan ekonomi berkaitan dengan tumbuh-tumbuhan setempat, seperti tumbuh-tumbuhan dalam pengobatan serta dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari.

Istilah etnobotani pertama kalinya diusulkan oleh Harsberger pada tahun 1985. Etnobotani menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah ilmu botani mengenai pemanfaatan tumbuh-tumbuhan dalam keperluan kehidupan sehari-hari dan adat suku bangsa. Etnobotani berasal dari dua kata Yunani yaitu *Etnos* dan *Botany*. *Etnos* yang berarti memberi ciri pada kelompok dari suatu populasi dengan latar belakang yang sama baik dari

adat istiadat, karakteristik, bahasa dan sejarahnya, sedangkan *botany* adalah ilmu yang mempelajari tentang tumbuhan. Dengan demikian etnobotani berarti ilmu yang mengkaji tentang pemanfaatan tumbuhan oleh manusia dengan suatu perlakuan khusus yang berbeda disetiap suku yang berbeda pula (Martin, 1998).

Etnobotani tanaman obat sebagai bidang yang paling banyak dikaji menunjukkan peran penting informasi dari masyarakat tradisional terkait upaya-upaya penyembuhan berbagai penyakit. Hal ini sangat relevan dengan kondisi dunia saat ini dimana aneka ragam penyakit mulai muncul dan gagal dipecahkan dengan pendekatan modern. Ditengah-tengah keputusan akan kegagalan penyembuhan aneka macam penyakit oleh obat-obatan sintetik, studi tentang tanaman obat membuka cakrawala baru bagi penemuan obat alternatif. Studi tentang tanaman obat juga semakin strategis ditengah-tengah semakin mahalnya biaya obat dan pengobatan (Hakim, 2014).

Dalam Al-Qur'an pun jelaskan pada surah 'Abasa ayat 24 – 32 sebagai berikut :

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ ۚ ﴿٢٤﴾ أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا ﴿٢٥﴾ ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا ﴿٢٦﴾
 فَانْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا ﴿٢٧﴾ وَعِنَبًا وَقَضْبًا ﴿٢٨﴾ وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا ﴿٢٩﴾ وَحَدَائِقَ غُلْبًا ﴿٣٠﴾
 وَفَيْكِهَةً وَأَبًّا ﴿٣١﴾ مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِأَنْعَمِكُمْ ﴿٣٢﴾

Artinya :

Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya. Sesungguhnya Kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit), kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, anggur dan sayur-sayuran, Zaitun dan pohon kurma, kebun-kebun (yang) lebat, dan buah-buahan serta rumput-rumputan, untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu. (Q.S 'Abasa 24-32)

Surah diatas mengatakan bahwa telah Allah turunkan air dari langit agar di bumi bisa ditumbuhkan jenis-jenis tumbuhan sehingga tumbuhan tersebut bisa bermanfaat untuk kehidupan seluruh makhluk hidup yang ada di muka bumi salah satunya adalah sebagai penunjang kehidupan bagi manusia yang hidup di muka bumi. Keterkaitan surah diatas dengan penelitian ini adalah ketika Allah menumbuhkan jenis-jenis tumbuhan di bumi, secara langsung tumbuh-tumbuhan tersebut memiliki kandungan yang dapat membantu proses penyembuhan suatu penyakit atau gangguan lainnya yang ada dan salah satu contohnya membantu dalam proses pemulihan keadaan ibu setelah melahirkan.

Kajian dalam etnobotani yang sering dikaji dalam keseharian diantaranya adalah :

- a) Etno-Ekologi, merupakan suatu kajian yang mengamati pola adaptasi bercocok tanam masyarakat tempatan di berbagai tipologi lingkungan alam atau lansekap adalah contoh yang mudah dipahami. Lansekap hutan bagi masyarakat yang tinggal

disekitarnya merupakan lingkungan yang sangat penting bagi kehidupan.

- b) Etno-antropologi merupakan kajian ilmu etnobotani yang mengkaji tentang hubungan lingkungan dengan sosial yang berfokus kepada hubungan manusia dengan kebudayaannya.
- c) Etno-farmakologi adalah kajian etnobotani yang mempelajari tentang kegunaan tanaman yang memiliki efek farmakologi yang memiliki hubungan dengan pengobatan dan pemeliharaan kesehatan oleh masyarakat.
- d) Etno-linguistik merupakan kajian etnobotani yang berasal dari hubungan antara yang berhubungan dengan kebiasaan dilihat dari segi bahasa suatu daerah.
- e) Etno-ekonomi, merupakan salah satu kajian dalam cabang ilmu etnobotani yang mengkaji tentang kisaran manfaat ekonomi yang dihasilkan oleh sesuatu barang khususnya pada tumbuhan yang ada di lingkungan.

2. Deskripsi *Morus alba*. L

Tumbuhan karatau (*Morus alba*. L) merupakan tumbuhan yang berada di desa Tumbang Jiga Kecamatan Kabupaten Katingan dan tergolong tumbuhan yang cepat tumbuh serta berumur pendek dengan tinggi 5-10 m. Pada masa tumbuh, tumbuhan ini mempunyai panjang daun dapat mencapai 30 cm (Wachyuni. 2018).

Tumbuhan karatau (*Morus alba*. L) memiliki klasifikasi sebagai berikut :

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Rosales
Famili : Moraceae
Genus : *Morus*
Spesies : *Morus alba*. L

(Jurian dalam Sunanto : 2016)

Tumbuhan ini memiliki ciri morfologi diantaranya adalah batang berkayu dengan kulit batang berwarna kecoklatan serta tinggi batang bisa mencapai 10 meter. Daunnya tumbuhan dengan berselang seling panjang tangkainya mencapai 1-3 cm dengan permukaan daun licin dan memiliki tepian daun yang bergerigi.

3. Manfaat *Morus alba*. L

Daun tumbuhan ini memiliki beberapa khasiat farmakologis yang bersifat antiuretik, ant demam, antihipertensi. Khasiat lain dari daun karatau (*Morus alba*. L) antara lain penyakit-penyakit flu, malaria, sakit kepala, sakit tenggorokan, sakit gigi, rematik, darah tinggi, kencing manis, sakit kulit, radang mata merah, memperbanyak air susu ibu dan gangguan sistem pencernaan. Ekstrak daun *Morus alba*. L juga mengandung quersetin dan anthosianin yang merupakan

senyawa glikosida flavonoid golongan fenol yang berperan sebagai koagulator protein serta memiliki daya hambat terhadap pertumbuhan *Salmonella thyphimurium*, *Salmonella pullorum*, *Salmonella enteritidis*, *Bacillus subtilis* dan *Bacillus cereus* (Jurian : 2016).

Dibawah ini merupakan beberapa jenis kandungan senyawa bioaktif didalam daun tumbuhan karatau (*Morus alba*. L) (Jurian : 2016) :

- a) Polifenol, adalah kelompok fitokimia unik yang terdapat dalam buah-buahan, sayuran dan sayuran lainnya untuk bertanggung jawab dalam membentuk pigmen alami pada buah, sayuran dan tanaman.
- b) Antioksidan, secara kimia adalah senyawa yang dapat menangkal atau meredam dampak negatif oksidan. Antioksidan bekerja dengan cara mendonorkan satu elektronnya kepada senyawa yang bersifat oksidan sehingga aktivitas senyawa oksidan tersebut dapat dihambat.
- c) Antibakteri, merupakan obat atau senyawa kimia yang digunakan untuk membasmi bakteri, khususnya bakteri yang bersifat merugikan manusia. Antibakteri merupakan sifat dari suatu bahan yang menunjukkan efek penghambatan terhadap pertumbuhan bakteri. Penghambatan pertumbuhan bakteri dibedakan menjadi dua sifat, yaitu bakterisidal dan bakteristatik. Suatu bahan yang bakterisidal jika mampu

membunuh bakteri sedangkan bakteriostatik hanya menghambat pertumbuhan bakteri (Jurian : 2016).

4. Obat Tradisional

Obat tradisional adalah obat asli yang disediakan oleh alam yang berasal dari tumbuhan obat dan prosesnya masih tradisional dan belum diuji secara ilmiah. Obat tradisional merupakan ramuan baik dari tumbuhan, hewan dan mineral sediaan glik dan campuran dari bahan lain tradisional lainnya yang digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman yang diwariskan secara turun-temurun (Hakim, 2015 : 10).

Obat-obatan tradisional merupakan dasar pemeliharaan kesehatan penting bagi manusia saat ini dan hampir 80% penduduk di negara berkembang masih menyandarkan diri pada obat-obatan tradisional melalui pengobatan tradisional. Di Asia, salah satu negara yang masih intensif menggunakan tumbuhan sebagai obat adalah Cina (Hakim, 2015 : 37).

5. Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat merupakan suatu jenis tumbuhan yang memiliki zat aktif yang berpotensi untuk menyembuhkan dan berkhasiat untuk kesehatan serta dapat dimanfaatkan sebagai penyembuh penyakit (Yustika dan Ria, 2014 : 4). Selain itu, tumbuhan obat juga dibagi menjadi 3 jenis atau kelompok, ialah (Hakim, 2015 : 2).

- a. Tumbuhan tradisional, merupakan spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercaya masyarakat memiliki khasiat obat dan telah digunakan pada ramuan obat tradisional secara turun temurun.
- b. Tumbuhan obat modern, merupakan spesies tumbuhan yang secara ilmiah dibuktikan mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat dan penggunaannya dapat dipertanggung jawabkan secara medis dan ilmu pengetahuan.
- c. Tumbuhan obat potensial, merupakan spesies tumbuhan obat yang diduga memiliki senyawa yang berkhasiat obat akan tetapi masih belum dibuktikan secara farmakologi sebagai tumbuhan obat.

Siswanto (1997) menyatakan, tumbuhan obat adalah tumbuhan atau bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional atau jamu, tumbuhan atau bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan baku obat. Pernyataan serupa juga dinyatakan oleh Sulaksana dan Jayusman (2005) yang mendefinisikan tumbuhan obat sebagai suatu jenis tumbuhan atau tanaman yang sebagian atau seluruh bagian tanaman berkhasiat menghilangkan atau menyembuhkan suatu penyakit dan keluhan rasa sakit pada bagian atau organ tubuh manusia. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas disimpulkan bahwa tumbuhan obat merupakan suatu jenis tumbuhan yang dipercayai memiliki khasiat obat yang dipercayai secara turun temurun. Jadi dapat disimpulkan bahwa

tumbuhan obat merupakan suatu spesies tumbuhan yang memiliki khasiat obat yang dapat memberikan efek sehat pada pengguna tumbuhan tersebut.

6. Post partum

Masa nifas atau *Post partum* disebut juga *puerperium* yang berasal dari bahasa latin yaitu dari kata “*peur*” yang berarti bayi dan “*parous*” yang berarti melahirkan. Masa nifas (*puerperium*) dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil (Anggraini dalam Wiwit, 2015). Menurut Suherni 2009, juga mendefinisikan hal serupa tentang *Post partum*, yaitu masa atau waktu sejak bayi dilahirkan pada plasenta keluar lepas dari rahim, sampai enam minggu berikutnya, disertai dengan pulihnya kembali organ-organ yang berkaitan dengan kandungan, yang mengalami perubahan seperti perlukaan dan lain sebagainya berkaitan saat melahirkan.

Jadi, *post partum* merupakan suatu keadaan dimana seorang ibu setelah mengandung kurang lebih 9 bulan dan pada masa *Post partum* ini seorang anak dilahirkan oleh ibunya akan tetapi pada saat ini juga seorang ibu rentan akan mengalami infeksi dari mikroorganisme yang dapat mengganggu kesehatan seorang ibu tersebut.

a. Tahapan-tahapan masa *Post partum* (Bobak, 2004)

1) *Peurperium dini (immediate peurperium)*

Waktu 0-24 jam *post partum*, yaitu masa kepulihan dimana ibu diperbolehkan untuk berdiri dan berjalan-jalan

2) *Peurperium intermedial (early puerperium)*

Waktu 1-7 hari *post partum*, yaitu masa kepulihan menyeluruh dari organ-organ reproduksi selama kurang lebih 6-8 minggu.

3) *Remote Puerperium (later puerperium)*

Waktu 1-6 minggu *post partum*. Waktu yang diperlukan untuk pulih dan sehat kembali dalam keadaan sempurna terutama ibu, apabila ibu selama hamil atau waktu persalinan mengalami komplikasi.

Menurut (Prawiro hardjo, 2002) salah satu keadaan setelah proses *Post partum* normal adalah terjadinya resiko infeksi bakteri atau mikroorganisme, yang disebabkan oleh sisa darah yang dikeluarkan pada saat melahirkan masih tidak bersih sehingga dapat menyebabkan infeksi dari mikroorganisme seperti jamur dan bakteri yang dapat mengganggu kesehatan ibu setelah melahirkan.

7. Kecamatan Katingan Hulu

Kecamatan Katingan Hulu yang beribukota di Kelurahan Tumbang Senamang secara geografis berbatasan di sebelah Utara dengan Kecamatan Bukit Raya dan Provinsi Kalimantan Barat, sebelah Timur dengan Kecamatan Marikit, sebelah Selatan dengan Kabupaten Kotawaringin Timur, dan sebelah Barat dengan Kabupaten Seruyan.

Peta Kecamatan Katingan Hulu



Gambar 1 Peta Kecamatan Katingan Hulu

Luas wilayah Kecamatan Katingan Hulu sebesar 7,17 persen dari luas wilayah Kabupaten Katingan yaitu 1.462,02 km². Kecamatan Katingan Hulu terdiri dari 22 Desa dan 1 kelurahan. Kecamatan ini memiliki tiga sungai besar yaitu Sungai Katingan, Sungai Senamang dan Sungai Mahop.

Tabel 1 Statistik Pemerintah Kecamatan Katingan Hulu

Uraian	2018
(1)	(2)
Jumlah Desa/Kelurahan	22
Jumlah RT	48
Jumlah RW	-
BPD (Badan Permusyawaratan Desa)	22
Kantor Desa	14

Kecamatan Katingan Hulu beribukota di desa Tumbang Senamang dan memiliki 22 desa dan 1 Kelurahan yaitu Kelurahan Tumbang Senamang. Disamping itu, Kecamatan Katingan Hulu memiliki 47 Rukun Tetangga (RT)

dan Badan Permusyawarahan Desa (BPD) terdapat di 22 desa. Berdasarkan data Kecamatan Katingan Hulu Dalam Angka 2018, mengindikasikan bahwa sebanyak 73,91 persen desa di Kecamatan Katingan Hulu belum memiliki kantor desa sebagai tempat pelayanan publik.

Selanjutnya, jumlah PNS di Kantor Kecamatan Katingan Hulu pada tahun 2016 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. PNS berjenis kelamin laki-laki masih lebih banyak dibandingkan jumlah PNS berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 9 pegawai laki-laki dan 1 pegawai perempuan.

Tabel 2 Indikator Kependudukan Kecamatan Katingan Hulu Tahun 2019

Uraian	2016
(1)	(2)
Jumlah Penduduk (jiwa)	9.515 Jiwa
Pertumbuhan Penduduk (%)	0,73 %
Sex Ratio (L/P) (%)	110 %
Jumlah Rumah Tangga	2.405

Jumlah penduduk Kecamatan Katingan Hulu pada tahun 2019 mencapai 9.515 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 4.915 jiwa dan perempuan 4.600 jiwa. Tingkat pertumbuhan penduduk di Kecamatan Katingan Hulu pada tahun 2019 yaitu 0,73.

Jumlah penduduk laki-laki di Kecamatan Katingan Hulu lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Hal ini ditunjukkan oleh sex rasio yang nilainya lebih besar dari 100, yaitu sebesar 110. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2019 untuk setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan

Katingan Hulu terdapat 110 penduduk laki-laki. Pada tahun 2019, jumlah rumah tangga di Kecamatan Katingan Hulu sebanyak 2.405 rumah tangga. Pada tahun 2016, di Kecamatan Katingan Hulu terdapat sarana kesehatan berupa Puskesmas sebanyak 1 unit dan Puskesmas Pembantu (Pustu) sebanyak 21 unit. Hanya ada satu desa di Kecamatan Katingan Hulu yang tidak memiliki Pustu dikarenakan letak desa tersebut bersebelahan dengan Ibukota Kecamatan yaitu Kelurahan Tumbang Senamang, sehingga masyarakat di Desa Tumbang Jiga memanfaatkan sarana kesehatan langsung ke Puskesmas di Kelurahan Tumbang Sanamang.

Jumlah sarana kesehatan dari tahun 2015 ke tahun 2016 di Kecamatan Katingan Hulu tetap, tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. Puskesmas yang terdapat di Kecamatan Katingan Hulu dilengkapi dengan fasilitas rawat inap. Hal ini dikarenakan jarak antar desa yang lumayan jauh dan akses antar desa melalui jalur sungai.

Tabel 3 Jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan Katingan Hulu tahun 2015-2016

Uraian	2015	2016
(1)	(2)	(3)
Sarana kesehatan	22	22
Rumah Sakit	-	-
Puskesmas	1	1
Pustu	21	21

B. Penelitian yang Relevan

Kajian fitokimia dan Bioinformatika Potensi Etnobotani Kalimantan Tengah Khas Suku Dayak Sebagai Sumber Penghasilan Tumbuhan

Berkhasiat Obat Pasca Melahirkan *Post partum* oleh Sardimi dan kawan-kawan. Dengan hasil penelitian terdapat 10 jenis tumbuhan berkhasiat obat termasuk didalamnya adalah tumbuhan Karatau (*Morus alba. L*) (Sardimi dkk, 2018). Akan tetapi perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan adalah di fokus penelitian yang ada didalamnya.

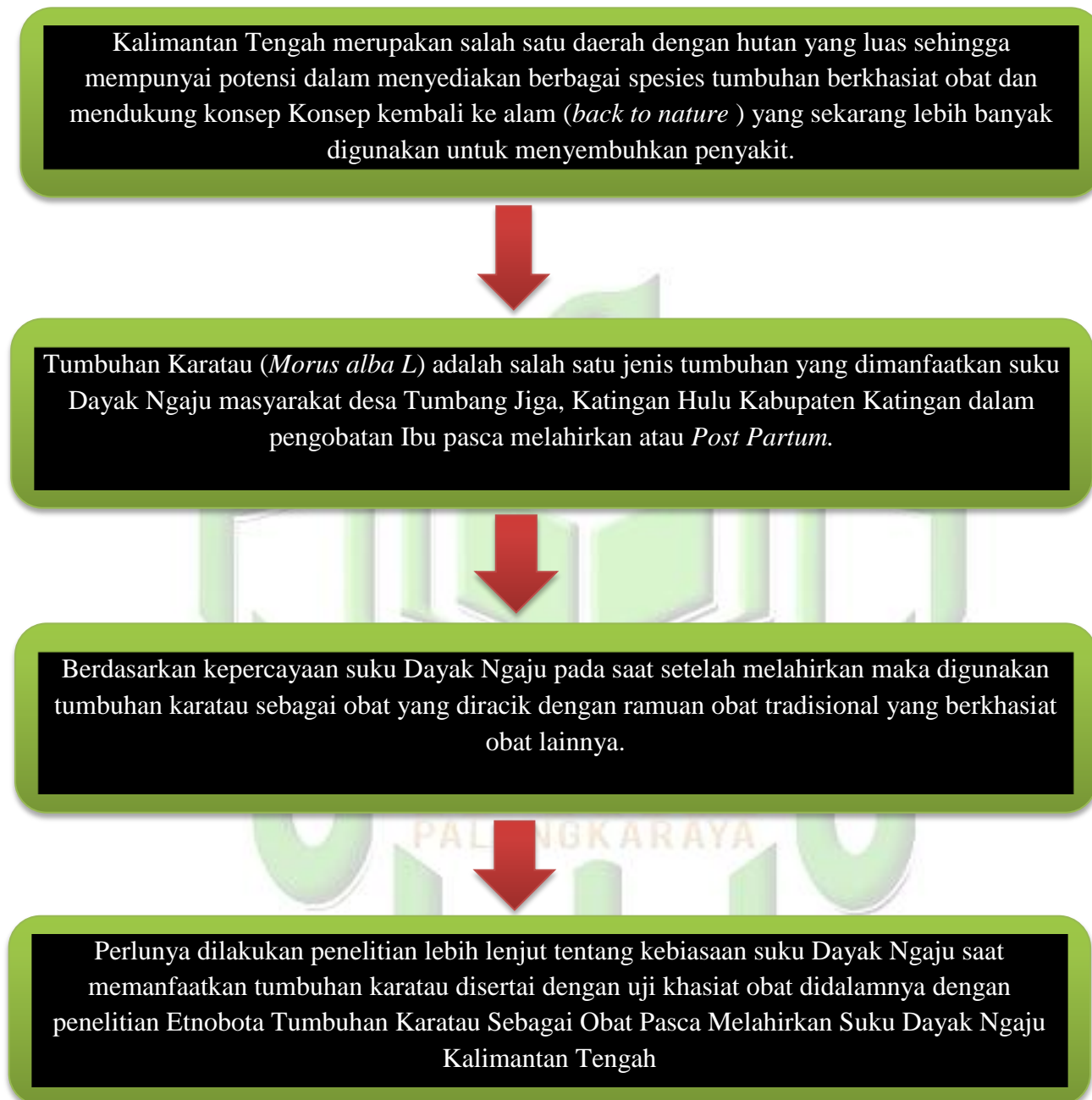
Inventarisasi Tumbuhan Obat Ramuan Tradisional Untuk Reproduksi Suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah Oleh Sofyan Rahmat Ali dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 54 tumbuhan ramuan tradisional untuk reproduksi di suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara dan dari 54 ramuan tersebut salah satunya adalah tumbuhan Karatau (Sofyan, 2017). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada lokasi penelitian serta fokus penelitian yang dilakukan.

Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya oleh Ibrahim, hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian ini adalah terdapatnya 40 tumbuhan berkhasiat obat pada suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya (Ibrahim, 2016). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada lokasi penelitian serta fokus penelitian yang dilakukan.

C. Kerangka Berpikir

Konsep kembali ke alam (*back to nature*) yang sekarang lebih banyak digunakan untuk menyembuhkan penyakit, kekayaan alam yang melimpah inilah, menyediakan berbagai tanaman yang berkhasiat, sehingga menjadi faktor utama sebagai pengobatan alternatif, salah satunya adalah dengan pengobatan herbal yang menggunakan tumbuhan-tumbuhan sebagai bahan dasar dalam proses pengobatan herbal tersebut.

Tumbuhan Karatau (*Morus alba. L*) adalah salah satu jenis tumbuhan yang hidup di beberapa wilayah salah satunya dimanfaatkan beberapa orang masyarakat desa Tumbang Jiga, Katingan Hulu Kabupaten Katingan dalam pengobatan Ibu pasca melahirkan atau *Post Partum* yang dipercayai masyarakat setempat bermanfaat dalam proses penyembuhan ibu setelah melahirkan untuk mengurangi terjadinya infeksi setelah melahirkan.



Gambar 3 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang etnobotani tumbuhan berkhasiat obat ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan *ex post facto*. *Ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Penelitian *ex post facto* menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku gejala atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi. (Widiarto, 2013). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dibuktikan langsung dengan fakta keberadaan tumbuhan yang dimaksud di lapangan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah atau daerah yang terdiri atas obyek ataupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2009). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah batra atau informan masyarakat Dayak Ngaju di Kecamatan Katingan Hulu Kabupaten Katingan.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi pada penelitian tersebut, sampel penelitian ini adalah informan yang ada di Desa Tumbang Jiga *Purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling non random sampling, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan peneliti dengan cara menetapkan ciri khusus sampel sesuai tujuan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan cara yang mudah dan sederhana, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Margono 2009, mengartikan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa observasi merupakan suatu cara yang dilakukan guna memperoleh data dengan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan yaitu dengan menggunakan teknik wawancara terbuka, yaitu Tanya jawab dan menggali informasi melalui percakapan biasa dan informan tidak mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai tetapi mereka mengetahui maksud dari percakapan yang sedang dilakukan tersebut. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak (Moleong, 2009). Yaitu pihak pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan pihak yang diwawancarai (*interewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

3. Dokumentasi

Sistem dokumentasi wawancara menggunakan perekam suara (audio) dan foto digital (Wulyono, dkk, 2015 : 2).

a) Tahap Pengambilan Data

Penentuan tokoh masyarakat, dukun kampung dan ibu-ibu yang pernah menggunakan tumbuhan karatau sebagai tumbuhan obat.

b) Mempersiapkan alat serta bahan yang akan digunakan untuk pengumpulan data.

c) Melaksanakan wawancara dengan tokoh masyarakat, dukun kampung dan ibu-ibu yang sudah ditentukan pada awal proses pengumpulan data.

- d) Pengambilan sampel dengan proses wawancara serta meminta tolong dengan pada masyarakat yang diwawancara untuk menunjukkan secara langsung tumbuhan yang dimaksud.
- e) Mencatat semua informasi yang didapatkan dari proses pengambilan data secara wawancara.
- f) Pengambilan dokumentasi dari keseluruhan morfologi tumbuhan meliputi perawakan tumbuhan, batang, jenis daun seerta habitat tumbuh tumbuhan tersebut.

1. Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah :

Tabel 3.1 Alat Penelitian

No	Alat	Jumlah
1.	Alat tulis	1 set
2.	Kamera	1 buah

Tabel 3.2 Bahan Penelitian

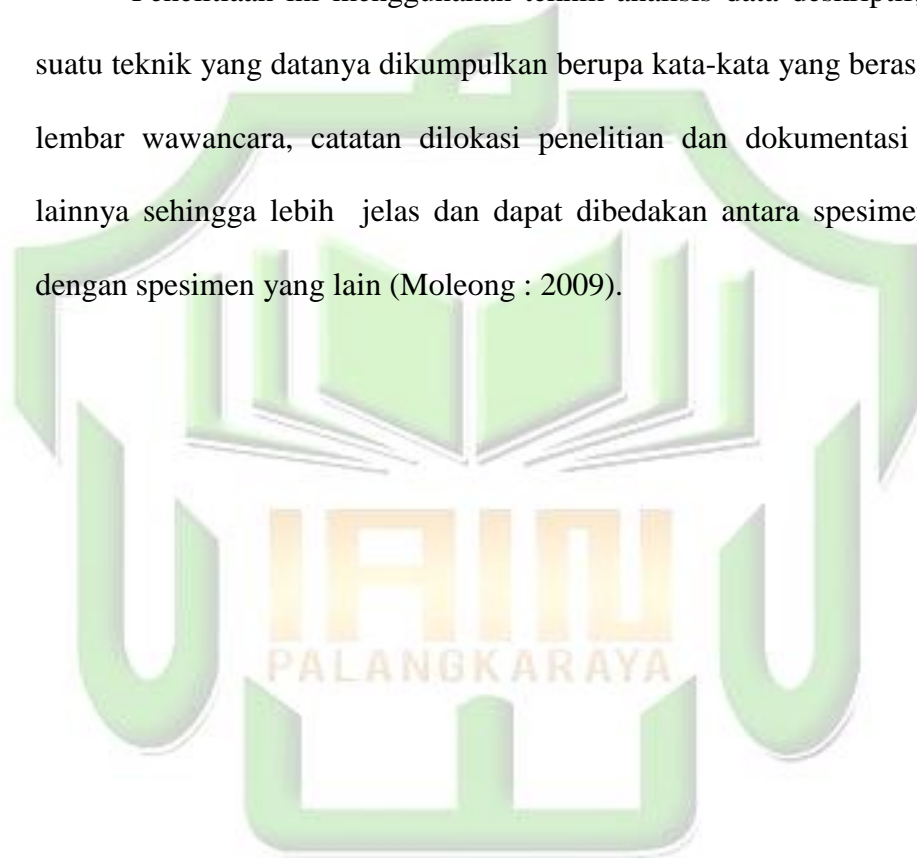
No	Bahan	Jumlah
1.	Tumbuhan karatau (<i>Morus alba L</i>)	Secukupnya
2.	Kertas	Secukupnya

D. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian ini dikonsultasikan kepada ahli dalam penelitian dan pengambilan keputusan meliputi instrumen wawancara dan klasifikasi ramuan.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, yaitu suatu teknik yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata yang berasal dari lembar wawancara, catatan lokasi penelitian dan dokumentasi resmi lainnya sehingga lebih jelas dan dapat dibedakan antara spesimen satu dengan spesimen yang lain (Moleong : 2009).



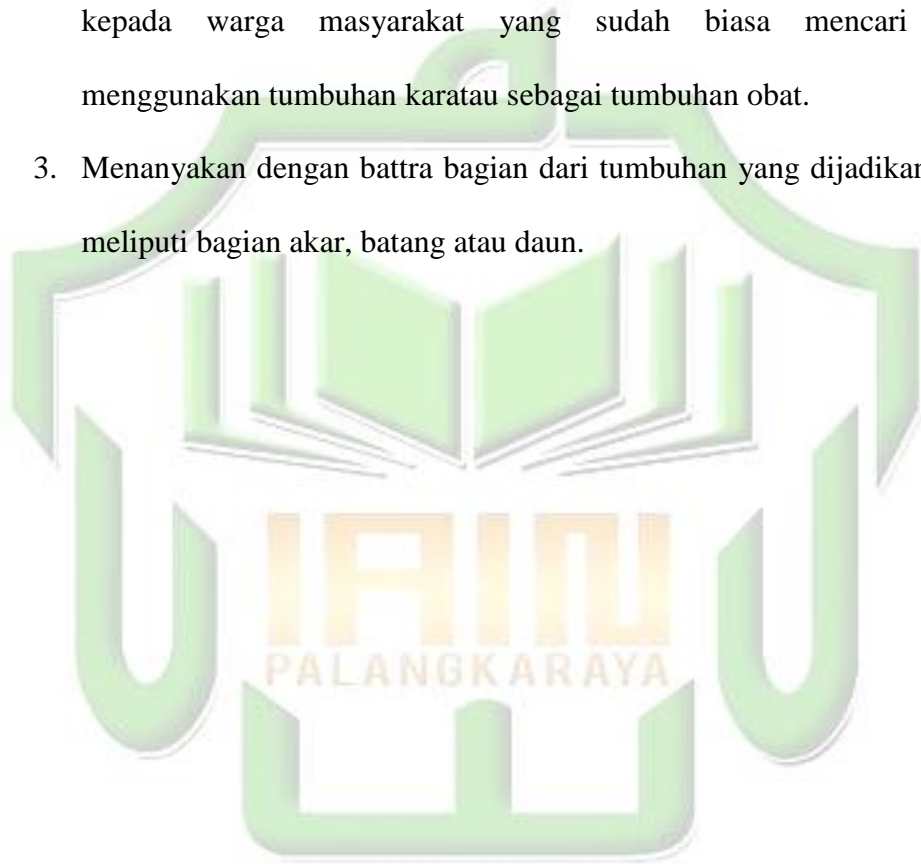
Tabel 6 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																									
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni	
		1-4																									
.	Persiapan : a. Persiapan dan penyusunan instrumen penelitian	√																									
	b. Seminar Proposal			√																							
	c. Revisi proposal perijinan																										
.	Pelaksanaan penelitian : a. Pelaksanaa, penelitian dan pengambilan data																										
.	Penyusunan laporan : a. Analisis data																										
	b. Pembuatan laporan (pembahasan)																										
	c. Munaqasah																										
	d. Revisi																										

F. Tahap Penelitian

Tahapan penelitian ini antara lain adalah :

1. Tahap Observasi dan Wawancara dilakukan di Desa Tumbang Jiga Kecamatan Katingan Hulu Kabupaten Katingan.
2. Tahap wawancara mencari data tentang deskripsi tumbuhan karatau kepada warga masyarakat yang sudah biasa mencari atau menggunakan tumbuhan karatau sebagai tumbuhan obat.
3. Menanyakan dengan batra bagian dari tumbuhan yang dijadikan obat meliputi bagian akar, batang atau daun.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Desa tumbang jiga merupakan sebuah desa yang secara administrasi termasuk dalam Kecamatan Katingan Hulu Kabupaten Katingan. Desa ini terletak disebalah kiri dari aliran sungai katingan, menurut data kependudukan desa pada tahun 2018 di desa tumbang jiga terdapat 167 kepala keluarga dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 320 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 282 dan jumlah keseluruhan dari pendudukan desa tumbang jiga adalah 602 jiwa.

Desa tumbang jiga merupakan salah satu desa yang paling dekat dengan ibu kota kecamatan katingan hulu karena hanya memiliki jarak kurang lebih 1 km. Lokasi tumbuhan karatau di Desa Tumbang Jiga adalah dipinggir sungai disamping pemukiman penduduk yang didekat sungai katingan dengan pola penyebaran berkelompok dengan jarak sekitar 10 meter dari tumbuhan karatau lainnya.



Gambar 3. Peta Desa Tumbang Jiga



Gambar 4. Lokasi Tumbuhan Karatau

B. Pembahasan

1. Etnobotani

Etnobotani merupakan suatu bidang keilmuan yang mengkaji tentang hubungan makhluk hidup dengan lingkungan, dalam penelitian ini yang diteliti adalah hubungan antara masyarakat suku Dayak Ngaju di Desa Tumbang Jiga Kecamatan Katingan Hulu Kabupaten Katingan

yang pada proses pengobatan *Post partum* (Pasca Melahirkan) menggunakan beberapa tumbuhan yang hidup disekitar pemukiman masyarakat. Masyarakat di desa tersebut sering menggunakan tumbuhan pada saat pengobatan keadaan setelah melahirkan normal pada umumnya karena penggunaan tumbuhan tersebut dipercaya secara turun temurun dari pendahulu kampung tersebut hingga saat ini kepercayaan tersebut masih digunakan kerana sudah menjadi fitrah manusia untuk memanfaatkan tumbuh-tumbuhan yang ditumbuhkan Allah SWT dibumi seperti yang dijelaskan pada surah Al-Waqi'ah berikut

أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَحْرُثُونَ ﴿٦٣﴾ ءَأَنْتُمْ تَزْرَعُونَهُۥٓ أَمْ نَحْنُ الزَّارِعُونَ ﴿٦٤﴾ لَوْ نَشَاءُ لَجَعَلْنَاهُ حُطَبًا فَظَلْتُمْ تَفَكَّهُونَ ﴿٦٥﴾ إِنَّا لَمُغْرَمُونَ ﴿٦٦﴾ بَلْ نَحْنُ مَحْرُومُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya :

Maka terangkanlah kepadaku tentang yang kamu tanam? Kamukah yang menumbuhkannya ataukah Kami yang menumbuhkannya? Kalau Kami kehendaki, benar-benar Kami jadikan dia kering dan hancur; maka jadilah kamu heran tercengang. (Sambil berkata): "Sesungguhnya kami benar-benar menderita kerugian, bahkan kami menjadi orang yang tidak mendapat hasil apa-apa." (QS. Al-Waqi'ah 63-67)

Dibawah ini adalah beberapa kajian dalam cabang ilmu etnobotani antara lain adalah :

a) Etno-Antropologi, dari data yang didapatkan dari lapangan didapatkan bahwa hubungan antara manusia dengan

kebudayaannya masih sangat erat, sebab pengetahuan tentang manfaat tumbuhan ini didapatkan dari hasil turun temurun yang diwariskan dari orang-orang yang dituakan di wilayah tersebut.

- b) Etno-Linguistik, berdasarkan data yang didapatkan penggunaan bahasa untuk memberikan nama karatau pada tumbuhan ini masih tidak terlalu jelas sejarahnya, namun dari beberapa referensi seperti dari sumber yang berasal dari penelitian Sofyan Rahmat Ali 2017 pada wilayah penelitiannya di wilayah suku Dayak Bakumpai tumbuhan dalam penelitian ini juga dinamakan tumbuhan karatau.
- c) Etno-Ekonomi, berdasarkan data yang didapatkan dilapangan untuk etno-ekonomi tidak terlalu terdengar dikarenakan untuk tumbuhan ini orang yang mencarinya tidak pernah mematok harga akan tetapi pengguna dan keluarga yang memberikan secara sukarela sesuai dengan kemampuan keluarga pengguna.
- d) Etno-Ekologi, merupakan kajian yang fokus kepada adaptasi cara bercocok tanam dalam suatu kelompok atau suku pada hal ini suku Dayak Ngaju yang telah dimintai informasi tentang penanaman tumbuhan karatau mengatakan bahwa tumbuhan ini sangat mudah untuk tumbuh dengan cara ditanam menggunakan cabang yang ada dibatang tumbuhan tersebut lalu ditajamkan ujungnya seperti bertanam singkong lalu ditanam ditanah yang ingin ditanami.

e) Etno-Farmakologi, menurut hasil studi literatur yang dilakukan pada bagian daun tumbuhan karatau (*Morus alba*. L) terkandung senyawa bioaktif diantaranya adalah Antioksidan dan Antibakteri. Antioksidan penting untuk menghambat reaksi oksidasi dengan cara mengikat radikal bebas dan molekul yang sangat reaktif sehingga kerusakan sel dapat dicegah. Antibakteri merupakan sifat dari suatu bahan yang menunjukkan efek penghambatan terhadap pertumbuhan bakteri (Jurian : 2016).

2. Implementasi dalam Dunia Pendidikan

Berdasarkan hasil yang didapatkan dilapangan atau pun dari hasil studi literatur, hasil dari penelitian ini dapat diaplikasikan ke dunia pendidikan melalui pembuatan penuntun praktikum yang akan dilampirkan tentang morfologi tumbuhan yang meliputi akar, batang serta daun pada tumbuhan karatau.

3. Deskripsi Tumbuhan

Klasifikasi ilmiah tumbuhan karatau (*Morus alba*. L)

Kingdom : Plantae

Devisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Rosales

Famili : Moreceae

Genus : *Morus*

Spesies : *Morus alba* L

(Jurian dalam Sunanto : 2016)

a. Akar

Akar merupakan salah satu bagian pokok yang memiliki tugas salah satunya memperkuat berdirinya tumbuhan, sama halnya dengan tumbuhan karatau. Tumbuhan karatau memiliki jenis akar dengan sistem akar tunggang. Sistem akar tunggang, jika akar lembaga terus menjadi akar pokok yang bercabang-cabang menjadi akar yang lebih kecil (Tjitrosoepomo 90 : 2016).



Gambar 6 Akar Tumbuhan Karatau

b. Batang

Batang tumbuhan karatau adalah jenis batang berkayu dengan kisaran tinggi mencapai kurang lebih 4-5 meter dengan arah tumbuh tegak lurus serta dengan jenis percabangan monopodial yang mudah membedakan yang mana batang pokok dengan percabangannya.



Gambar 7 Batang Tumbuhan Karatau

c. Daun

Daun merupakan salah satu bagian penting pada tumbuhan, yang berperan dalam proses kehidupan pada suatu tumbuhan begitu juga dengan tumbuhan karatau. Tumbuhan karatau memiliki bangun daun dengan bangun jantung, ujung daun meruncing, tulang daun menyirip serta memiliki tepi daun yang bergerigi (Gembong, 23-40 : 2016).



Gambar 8 Daun Tumbuhan Karatau

4. Cara Penggunaan Tumbuhan
 - a. Membersihkan akar dan daun tumbuhan hingga bersih
 - b. Memasukan air kedalam panci bersamaan dengan akar tumbuhan
 - c. Memanaskan air dan akar serta daun tumbuhan hingga air mendidih
 - d. Diamkan air rebusan hingga dingin
 - e. Menuangkan air rebusan kedalam gelas teh

- f. Meminum air rebusan sebanyak 3 kali sehari selama 40

Catatan : Jika air rebusan akar tumbuhan tersebut sudah tidak dirasakan aroma atau rasa maka digantikan dengan akar tumbuhan yang baru dan lakukan prosedur penggunaan mulai dari awal serta melanjutkan sisa hari .

5. Bagian Tumbuhan yang di Manfaatkan

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan adalah bagian akar serta daun dari tumbuhan, bagian akar dan daun tersebut diambil dari tumbuhan yang mudah diambil akar serta daunnya Bagian akar tersebut lalu dibersihkan dan dicampur dengan 2 jenis akar tumbuhan lain yang dipercaya bisa membantu dalam proses penyembuhan ibu setelah melahirkan.

6. Kehalalan Tumbuhan Obat

Halalnya suatu tumbuhan obat dapat dilihat atau diketahui dari dasar kandungan yang ada pada tumbuhan tersebut, jika tumbuhan obat tersebut berasal dari produk turunan yang berasal dari babi, binatang yang disembelih tidak atas nama Allah, khamr, bangkai (kecuali ikan) dan darah karena mereka semua najis maka tumbuhan yang mengandung atau turunan dari beberapa hal diatas bisa dikatakan tumbuhan itu haram akan tetapi jika sebaliknya maka tumbuhan obat itu halal untuk dikonsumsi (Ranasmita : 2014)

7. Keterkaitan Cara Pemanfaatan Tumbuhan dengan Ilmu Kesehatan

- a. Proses Melahirkan Secara Abnormal atau Operasi Caesarea

Proses persalinan ini merupakan salah satu cara persalinan dengan cara pembuatan sayatan pada dinding uterus melalui perut yang disebabkan beberapa indikasi medis seperti gawat janin dan kelainan letak janin (Anita, Misrawati, Safri : 2015).

b. Proses Melahirkan Secara Normal

Proses melahirkan secara normal terjadi ketika adanya kontraksi pada rahim yang mengakibatkan posisi bayi turun menuju kejalan lahir serta kontraksi itu juga berperan sebagai pembuka jalur lahir bayi supaya terbuka dan kelahiran bayi tidak terlalu terhambat.

c. Keterkaitan Antara Data Lapangan Dan Data Hasil Studi Pustaka

Dari data yang didapatkan dari lapangan diketahui bahwa penggunaan tumbuhan digunakan pada hari setelah lahir sampai 40 hari pasca melahirkan, mengapa hanya digunakan hanya dalam kurun waktu 40 hari dikarenakan fase nifas berkisar dari 40-43 hari. Fase nifas ini lah yang disangat menentukan kesehatan ibu setelah melahirkan oleh sebab itu diberikan ramuan diantaranya tumbuhan karatau yang berdasarkan studi literatur mengandung antioksidan dan antibakteri. Sehingga dari data lapangan tumbuhan obat ini menurut pengguna dilapangan memang sangat membantu pada proses pengembalian tenaga yang terkuras saat proses melahirkan. Hampir setiap pengguna yang ditanyai tentang penggunaan tumbuhan ini merasakan efek yang sangat baik setelah

mengonsumsi air rebusan tumbuhan obat yang telah diramu setelah melahirkan, dari keterangan tersebutlah dapat diperkirakan bahwa kandungan antioksidan yang terkandung dalam tumbuhan tersebut memberikan efek yang baik untuk penggunaannya sehingga merasa lebih baik saat setelah mengonsumsi air rebusan tumbuhan tersebut dan kandungan antibakteri yang terkandung dalam tumbuhan tersebut juga dapat dikatakan berfungsi dalam menjaga bekas atau jalan lahir bayi yang dialami oleh seorang ibu setelah melahirkan.

Sedangkan untuk proses persalinan yang melalui proses Operasi Caesarea, menurut bidan kampung yang telah diwawancarai ada sebagian masyarakat yang meminta bantuan beliau untuk mengumpulkan tumbuhan obat tersebut untuk diberikan kepada ibu yang telah dioperasi tersebut dan setelah digunakan memang terlihat ada perubahan yang awalnya masih tidak terlalu bertenaga setelah mengonsumsi air rebusan tumbuhan tersebut tenaga nya mulai beransur-ansur pulih.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

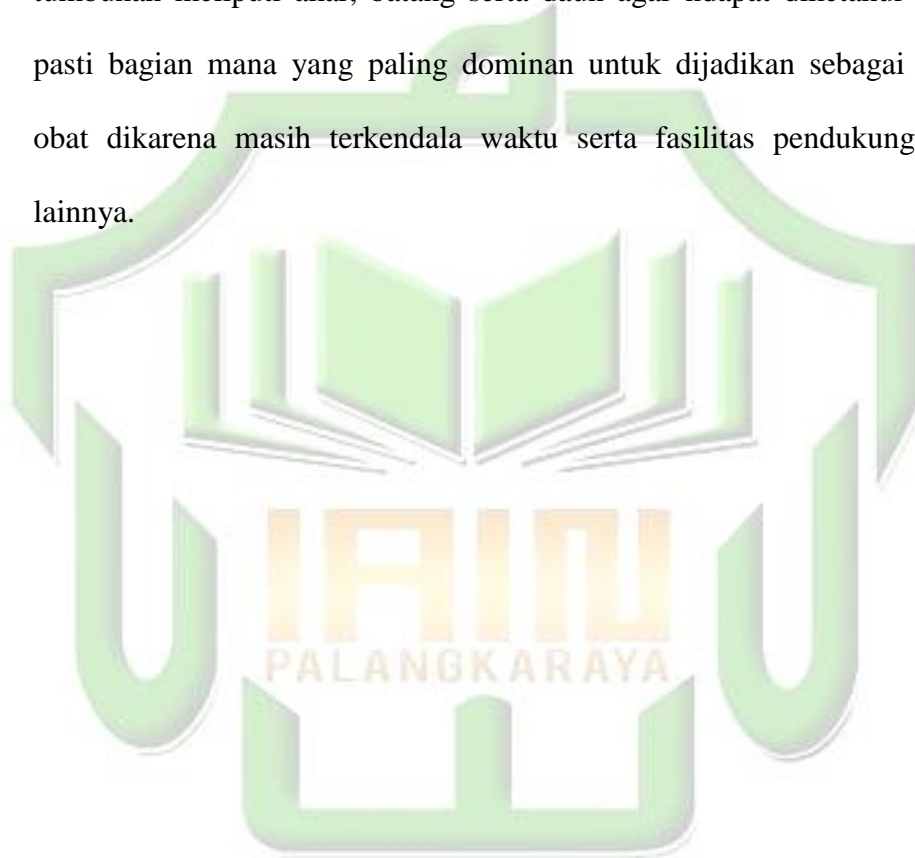
Hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Tumbuhan Karatau merupakan tumbuhan yang sejenis dengan tumbuhan Murbei setelah dibandingkan antara daun, batang serta akar dari tumbuhan Karatau dilapangan dengan bagian akar, batang dan daun tumbuhan Murbei dari studi literatur terlihat sama dari bentuk morfologi dengan devisi magnoliphyta termasuk famili moraceae merupakan genus termasuk morus serta memiliki spesies *Morus alba* L.
- 2) Kajian etnobotani dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:
 - a) Etno-farmakologi, berdasarkan hasil studi literatur didapat hasil bahwa pada bagian daun *Morus alba*. L mengandung antioksidan dan antibakteri yang sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh.
 - b) Etno-antropologi, dadri dadata yang didapatkan dilapangan pengetahuan tentang manfaat tumbuhan ini masih berasal dari pengetahuan secara turun temurun dari generasi sebelumnya.
 - c) Etno-lingusitik, secara bahasa untuk nama tumbuhan ini dinamakan tumbuhan karatau dan nama tumbuhan memiliki nama yang sama di daerah Kalimantan Tengah.

- d) Etno-ekonomi, menurut informasi yang didapatkan dilapangan untuk manfaat ekonomi dari tumbuhan ini masih tidak menentu karena untuk setiap pencarian tumbuhan ini tidak dipatok kisaran harga atau sebagainya karena hal tersebut hanya dihargai berdasarkan kesadaran orang yang membutuhkan tumbuhan tersebut.
- e) Etno-ekologi, tumbuhan ini sangat mudah dibudidayakan karena proses penanaman yang cukup mudah hanya meruncingkan bagian batang yang akan ditanam setelah itu ditanamkan kedalam tanah dan tumbuhan tersebut akan mulai tumbuh dengan sendirinya.
- 3) Takaran dalam pembuatan obat untuk membantu proses penyembuhan pasca melahirkan tidak ada aturan baku, akan tetapi dari hasil studi literatur tumbuhan karatau (*Morus alba*. L) mengandung antioksidan dan antibakteri oleh sebab itu maka bisa dimanfaatkan untuk menjaga kesehatan pasca melahirkan dan dipraktekkan suku Dayak Ngaju dengan ketentuan berdasarkan informasi dari orang yang biasa mencari dan membuat ramuan obat tersebut mengatakan bahwa untuk takaran akar-akar tumbuhan hanya secukupnya.
- 4) Bagian tumbuhan yang digunakan untuk obat adalah bagian akar akan tetapi juga bisa dicampur bagian daun dari tumbuhan yang dibersihkan terlebih dahulu setelah direbus dengan air hingga mendidih.

B. Saran

Saran penulis untuk kedepannya agar bisa dilanjutkan kembali penelitian yang berkaitan dengan tumbuhan karatau ini karena pada penelitian ini hanya membahas tentang etnobotani tumbuhan ini akan tetapi masih belum bisa diuji kandungan senyawa diseluruh bagian tumbuhan meliputi akar, batang serta daun agar ndapat diketahui secara pasti bagian mana yang paling dominan untuk dijadikan sebagai bahan obat dikarena masih terkendala waktu serta fasilitas pendukung yang lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Rahmat Sofyan. 2017. *Inventarisasi Tumbuhan Obat Ramuan Tradisional Untuk Reproduksi Suku Dayak Bakumpai Di Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah*. Palangka Raya : IAIN Palangka Raya
- Fitrianti, Yunita dkk. 2015. *Pengobatan Tradisional Gayo Untuk Ibu Nifas (Gayo's Traditional Medication For Puerperal Mother)*. Jakarta : Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Badan Litbang Kesehatan, Kemenkes RI.
- Fuadiyah, RA. 2016. *Guided Imgery and Music dengan Mengkombinasikan kata-kata spiritual/doa untuk mengetahui kadar hormone kortisol pada Ibu postpartum blues*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hakim, Luchman. 2014. *Etnobotani dan Manajemen Kebun-Pekarangan Rumah : Ketahanan Pangan, Kesehatan dan Agrowisata*. Malang : Selaras
- Harbrone.J.B. 1987. *Metode Fitokimia : Penuntun Cara Moderen Menganalisis Tumbuhan Terbitan kedua*. Bandung : ITB
- Ibrahim. 2016. *Inventarisasi Tumbuhan Obat Suku Dayak Bakumpai Di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya*. Palangka Raya : IAIN Palangka Raya
- Jurian Yosavin, V. 2016. *Aktivitas Antioksidan Dan Antibakteri Ekstrak Daun Murbei (Morus alba) terhadap escherchia coli*. Universitas jember : Jember.
- Kintoko, 2006. *Sejarah Pengobatan Tradisional*. Diakses melalui [books.google.com/Repasetory.Usu.ac.id.chapter%201.pdf](https://books.google.com/Repasetory.Usu.ac.id/chapter%201.pdf) pada tanggal 1 Desember 2018 pukul 09.31 WIB.
- Maharani, Sabrina. 2009. *Herbal Sebagai Obat Bagi Penderita Penyakit Mematikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Martin GJ. 1998. *Etnobotani*. Kota kinabalu dan Word Life Fund for Nature : Gland Switzerland (Kerjasama Natural History Publication)
- Mufasak, Moch Ali. 2015. *Kajian Pewarisan Pengetahuan Etnobotani Pada Anak-anak Kampung Adat Baduy*. Skripsi pada UPI Bandung : Tidak diterbitkan.
- Ranasasmita, raffqi. 2014. *Kehalalan Produk Obat-obatan, Terutama Obat Herbal*. Bogor : Institut Pertanian Bogor IPB

- Rahardjo, Mudjia. 2017. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedurnya*. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim
- Riwut, Nila. 2003. *Manaser Panatau Tatu Hiang Menyelami Kekayaan Leluhur*. Palangka Raya : pusakalima
- Rosita, 2007. *Tumbuhan berkhasiat obat*. Diakses melalui google scholar/pdf. Pada tanggal 1 Desember 2018 pukul 09.34 WIB.
- Safri, Misrawati, Yusliana Anita. 2015. *Efektivitas Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pada Ibu Postpartum Sectio Caesarea*. Riau : Universitas Riau
- Sardimi, Latifah Nurul, Dery AP, Putri Mukadimah. 2018. *Kajian Fitokimia Dan Biofarmatika Potensi Etnobotani Kalimantan Tengah Khas Suku Dayak Sebagai Sumber Penghasil Tumbuhan Obat Pasca Melahirkan (Post partum)*. Palangka Raya : IAIN Palangka Raya
- Siswanto. 1997. *Sayuran Dataran Tinggi*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Supriadi, 2001. *Sejarah Pengobatan Tradisional*. Diakses melalui books.google.com/Repasetory.Usu.ac.id.chapter%201.pdf pada tanggal 1 Desember 2018 pukul 09.32 WIB.
- Suwarto, dkk. 2014. *Top 15 Tanaman Perkebunan*. Bogor : Penebar Swadaya
- Sjabana, Dripa Dkk. 2002. *Seri Referensi Herbal : Pesona Tradisional Ilmiah buah mengkudu (Morinda citrifolia)*. Jakarta : Salemba Medika
- Sugiono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sulaksana, Jaka Dkk. 2005. *Budidaya dan Pemanfaatan untuk Obat*. Sumatera Barat : Penebar Swadaya
- Tim penyusun Profil Kab. Katingan. 2016. *Profil Kabupaten Katingan*. Katingan : Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian Dan Statistik Kabupaten Katingan
- Tim Sekretaris Desa Tumbang Jiga. 2018. *Data Kependudukan Desa Tumbang Jiga*. Tumbang Jiga : Kantor Desa Tumbang Jiga.
- Tjitrosoepomo, Gembong. 2016. *Morfologi Tumbuhan Cetakan Kedua Puluh*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada University Press
- Wachyuni Febrianti, D. 2018. *Uji Toksisitas Akut Berbagai Fraksi Buah Murbei (Morus alba L.,) Dengan Metode Brine Shrimp Lethality Test (BSLT)*. Universitas Al-Ghifari : Bandung.
- Widiarto. 2013. *Penelitian Ex Post Facto*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta

Widjaja. B.T. & Tilaar, M. 2014. *The Power Of Jamu*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.





LAMPIRAN I

INSTRUMEN DATA

